

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Kepemimpinan merupakan hal yang penting bagi sebuah organisasi. Seorang pemimpin tidak hanya memimpin sebuah organisasi, tetapi pemimpin juga menjadi panutan dan penggerak bagi yang dipimpinnya. Esensi kepemimpinan adalah kepengikutan kemauan orang lain untuk mengikuti keinginan pemimpin.<sup>1</sup> Demikian pula bagi lembaga pendidikan, peran dari kepala sekolah sebagai seorang pemimpin sangat penting dalam rangka mencapai tujuan dari pendidikan.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan aspek penting bagi kemajuan sekolah. Kepemimpinan yang efektif semestinya bertipekan seorang pemimpin visioner dengan menetapkan tujuan sekolah secara profesional. *Visionary leadership* adalah pemimpin yang memiliki arah dan wujud masa depan yang jelas yang merupakan gambaran masa depan yang disepakati dengan rasa kebersamaan dan komitmen yang tinggi untuk mewujudkannya.<sup>2</sup> Model kepemimpinan visioner memiliki kemampuan yang sangat besar untuk memahami, menyikapi, dan merespon perkembangan zaman bagi kepentingan organisasi. Tak heran jika model kepemimpinan ini diyakini oleh banyak orang sebagai model yang membawa kemajuan bagi masa depan lembaga pendidikan.

---

<sup>1</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007), Hal. 4.

<sup>2</sup> Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Leadership Membangun Superleadership melalui Kecerdasan Spiritual*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), Hal. 480.

Model kepemimpinan visioner memiliki peranan yang sangat penting dan berkualitas. Kepemimpinan visioner adalah kepemimpinan yang kerja pokoknya difokuskan pada rekayasa yang penuh tantangan. Kemudian, menjadi agen perubahan yang unggul dan menjadi penentu arah organisasi yang memahami prioritas, menjadi pelatih yang profesional, serta dapat membimbing personel lainnya ke arah profesionalisme kerja yang diharapkan.<sup>3</sup>

Salah satu ciri keberhasilan dari kepemimpinan visioner adalah mampu menjadikan sekolah yang dipimpinnya unggul dan memiliki mutu yang tinggi. Suatu pendidikan bisa dikatakan bermutu jika mampu untuk memuaskan pelanggan. Menurut Philip B. Crosby dalam Noer Rohmah dan Zainal Fanani mutu adalah kesesuaian antara apa yang disyaratkan dan distandarkan. Sederhananya, suatu produk dikatakan bermutu atau berkualitas apabila produk tersebut sesuai dengan standar kualitas yang telah ditentukan, yang mencakup bahan baku, proses produksi, dan produk jadi.<sup>4</sup>

Pada dasarnya, mutu di bidang pendidikan meliputi *input*, proses, *output*, dan *outcome*. *Input* pendidikan dinyatakan bermutu jika siap berproses. Proses pendidikan dikatakan bermutu apabila mampu menciptakan suasana belajar mengajar yang PAIKEMB (Pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Menyenangkan, dan Bermakna). *Output* pendidikan dinyatakan bermutu jika hasil belajar akademik dan non akademik siswa tinggi. Sedangkan *outcome*

---

<sup>3</sup> Aan Komariyah dan Cepi Triatna, *Visionary Leadership: Menuju Sekolah Efektif* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), Hal. 81-82.

<sup>4</sup> Noer Rohmah dan Zainal Fanani, *Pengantar Manajemen Pendidikan*, (Malang: Madani, 2017), Hal. 205.

pendidikan dinyatakan bermutu apabila lulusan cepat terserap di dunia kerja, gaji wajar, semua pihak mengakui kehebatan lulusan dan merasa puas.<sup>5</sup>

Dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, pemerintah menetapkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) yaitu kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Di dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP) terdapat delapan standar yaitu (1) Standar kompetensi lulusan; (2) Standar isi; (3) Standar proses; (4) Standar pengelolaan; (5) Standar pendidik dan tenaga kependidikan; (6) Standar penilaian pendidikan; (7) Standar pembiayaan dan; (8) Standar sarana dan prasarana.<sup>6</sup>

Bentuk kepemimpinan visioner ini sangat menarik untuk dikaji secara mendalam terutama berkaitan dengan mutu dari sebuah lembaga pendidikan. Peneliti tertarik untuk meneliti salah satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) swasta yang berada di Kabupaten Trenggalek. Bentuk ketertarikan ini muncul ketika peneliti melakukan observasi awal di SMK tersebut. Sekolah ini bernama SMK Islam 1 Durenan yang beralamatkan di Jalan Raya Kendalrejo-Durenan tepatnya di sebelah barat lampu lalu lintas Durenan. SMK Islam 1 Durenan yang memiliki visi terwujudnya tenaga terampil yang berilmu, beriman, bertaqwa dan berakhlakul karimah menuju Era Global lahir pada tahun 1988 yang didirikan di

---

<sup>5</sup>Sabar Budi Raharjo, Meni Handayani, Moh. Rif'an Jauhari, Fitri Juanita, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan Dan Kebudayaan Badan Penelitian Dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2019), Hal. 12.

<sup>6</sup>Faridah Alawiyah, 2017, *Standar Nasional Pendidikan Dasar dan Menengan*, Jurnal Aspirasi: Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI, Vol. 8, No. 1, Hal. 84.

bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama' dengan nama awal Sekolah Menengah Ekonomi Atas Islam (SMEA Islam). Di awal berdirinya SMK Islam 1 Durenan hanya memiliki dua program studi keahlian yaitu program studi keahlian Administrasi Perkantoran dan studi keahlian Akuntansi. Seiring berkembangnya waktu SMK Islam 1 Durenan ini mampu membuka enam program studi keahlian yaitu Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL), Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP), Multimedia (MM), Animasi (ANM), dan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP).<sup>7</sup>

Dari tahun ke tahun, SMK Islam 1 Durenan terbukti semakin dipercaya oleh masyarakat dan dunia industri. Banyak industri yang menjadi mitra pendidikan dan mitra kerja bagi SMK Islam 1 Durenan, diantaranya Alfamart Class, Axioo Class, Oracle Academy, Indomart, KS-TV, Indo Bismar dan masih banyak lagi. Selain itu, SMK Islam 1 Durenan juga aktif dalam menyukseskan berbagai program pemerintah baik yang bersifat pendidikan ataupun yang bersifat sosial kemasyarakatan. Sejak tahun 2014 SMK Islam 1 Durenan telah bersertifikat SNM ISO 9001:2008 sebagai bukti dari profesionalisme kerja dan pengabdianannya dalam dunia pendidikan.<sup>8</sup> SMK Islam 1 Durenan ini juga mendapatkan kepercayaan sebagai SMK CoE yaitu SMK Pusat Keunggulan dengan penerapan kurikulum sekolah penggerak yang memberikan keleluasaan

---

<sup>7</sup> Dikutip dari <https://smkislam1durenan.sch.id/> pada hari Minggu, 01 Mei 2022 pukul 15.56 wib.

<sup>8</sup> *Ibid*

kepada peserta didik pada bidang kompetensi dan keahlian yang diminatinya dengan penguatan pada prinsip Pendidikan yang Memerdekakan.<sup>9</sup>

Observasi awal yang dilakukan peneliti adalah melakukan wawancara dengan Kepala Tata Usaha yang ada di SMK Islam 1 Durenan. Dalam wawancara ini Bapak Heri Setiawan mengatakan bahwa:<sup>10</sup>

“Bapak Mukholis selaku Kepala di SMK Islam 1 Durenan memang terkenal sebagai seseorang yang sangat visioner di dalam menentukan keberhasilan sekolah. Perkembangan terkait globalisasi beliau sangat paham dan sangat mengikuti. Beliau selalu melakukan inovasi-inovasi baru terkait kemajuan sekolah. Inovasi-inovasi baru yang beliau lakukan ini tidak hanya bersifat internal saja tetapi juga bersifat eksternal”.

Selain itu Bapak Heri Setiawan juga menyatakan bahwa Bapak Mukholis selaku kepala sekolah di SMK Islam 1 Durenan ini selain terkenal sebagai seseorang yang visioner beliau memiliki karakter yang tegas dan berani. Ketegasan dan keberanian beliau menjadi *power* atau kekuatan dalam memimpin. Tak heran jika SMK Islam 1 Durenan ini memiliki segudang prestasi dan mampu menjalin kerja sama dengan berbagai perusahaan.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal tersebut peneliti tertarik ingin meneliti di SMK Islam 1 Durenan dari segi bentuk kepemimpinan dari seorang kepala sekolah yang mengabdikan lebih dari 30 tahun dan mampu membawa SMK swasta ini terus untuk berbenah dan berkembang sesuai dengan visi yang dijadikan acuan hingga dipercaya oleh masyarakat dan dunia industri. Dengan ketertarikan ini peneliti ingin mengetahui bagaimana kepemimpinan visioner kepala sekolah

---

<sup>9</sup>Dikutip dari <https://smkislam1durenan.sch.id/> pada hari Minggu, 01 Mei 2022 pukul 15.56 wib.

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bapak Heri Setiawan selaku Kepala Tata Usaha di SMK Islam 1 Durenan, Rabu 11 Januari 2023 pukul 14.30 wib.

<sup>11</sup> Wawancara dengan Bapak Heri Setiawan selaku Kepala Tata Usaha di SMK Islam 1 Durenan, Senin 19 September 2022 pukul 11.00 wib.

di SMK Islam 1 Durenan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu peneliti akan melakukan sebuah penelitian yang berjudul **“KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMK ISLAM 1 DURENAN”**.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan pemaparan dari konteks penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti merumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kepemimpinan visioner kepala sekolah sebagai penentu arah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Islam 1 Durenan?
2. Bagaimana kepemimpinan visioner kepala sekolah sebagai agen perubahan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Islam 1 Durenan?
3. Bagaimana kepemimpinan visioner kepala sekolah sebagai juru bicara dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Islam 1 Durenan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kepemimpinan visioner kepala sekolah sebagai penentu arah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Islam 1 Durenan.
2. Untuk mengetahui kepemimpinan visioner kepala sekolah sebagai agen perubahan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Islam 1 Durenan.
3. Untuk mengetahui kepemimpinan visioner kepala sekolah sebagai juru bicara dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Islam 1 Durenan.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu serta memberi manfaat pada dunia pendidikan baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut.

##### **1. Kegunaan Secara Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, informasi serta mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan bagi peneliti, pembaca, dan peneliti selanjutnya yang mengambil ruang lingkup tema penelitian yang sama, khususnya dalam bidang pendidikan.

##### **2. Kegunaan Secara Praktis**

###### **a. Bagi lembaga pendidikan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi lembaga pendidikan sebagai masukan, saran, dan evaluasi kembali tentang kepemimpinan kepala sekolah visioner dalam meningkatkan mutu pendidikan agar ke depannya semakin maju dan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lain.

###### **b. Bagi kepala sekolah**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu kepala sekolah dan jajarannya dalam mempertahankan dan meningkatkan kinerja dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang dapat membantu untuk meningkatkan mutu sekolah agar terus unggul.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi sekaligus informasi dalam menyusun karya ilmiah yang sejenis pada tema pembahasan yang sama.

## **E. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah bertujuan untuk memberikan pemaparan yang tepat untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran dan pemahaman judul dalam penelitian ini. Penegasan istilah dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Penegasan Konseptual

Secara konseptual, penegasan istilah dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

a) Kepemimpinan Visioner

Kepemimpinan visioner adalah model kepemimpinan yang berfokus pada masa depan yang penuh tantangan. Kemudian, menjadi agen perubahan yang unggul dan menjadi penentu arah organisasi yang memahami prioritas, menjadi pelatih yang profesional, serta dapat membimbing personel lainnya ke arah profesionalisme kerja yang diharapkan.<sup>12</sup> Salah satu ciri dari kepemimpinan visioner ditandai oleh kemampuan dalam membuat perencanaan yang jelas sehingga dari perencanaan tersebut muncul rumusan visi tentang sasaran apa yang hendak dicapai dari lembaga pendidikan yang dipimpinnya.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Aan Komariyah dan Capi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), Hal. 81-82.

<sup>13</sup> Nurul Hidayah, *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal. 62.

b) Kepala Sekolah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu “Kepala” dan “Sekolah”. Kata kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pimpinan dalam sebuah organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan sekolah dapat diartikan sebagai sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.<sup>14</sup> Jadi secara umum kepala sekolah dapat diartikan sebagai pemimpin sekolah atau lembaga di mana tempat menerima dan memberi pelajaran.

c) Mutu Pendidikan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, mutu memiliki arti sebagai ukuran baik buruknya sesuatu, kualitas, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan).<sup>15</sup> Mutu diartikan sebagai gambaran atau karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa dalam menunjukkan kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang diharapkan. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup *input*, proses dan *output* pendidikan.<sup>16</sup>

2. Penegasan Operasional

Secara operasional proposal penelitian yang ada dalam penelitian yang berjudul kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Islam 1 Durenan adalah sebuah upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah agar unggul dan

---

<sup>14</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*

<sup>15</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*

<sup>16</sup> Arcaro S. Joremo, *Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), Hal. 85.

terus berkembang dengan sekolah-sekolah lain demi berlangsungnya lembaga pendidikan dengan keunggulan dan keunikan yang dimiliki.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Dalam pembahasan penelitian ini terdiri atas enam bab yaitu sebagai berikut:

Bab I, yaitu pendahuluan diantaranya terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II, yaitu kajian teori yang berisi teori-teori yang memuat tentang judul penelitian. Di dalam bab ini memuat kerangka teori yang membahas tentang kepemimpinan visioner, mutu pendidikan, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

Bab III, yaitu metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV, yaitu hasil penelitian yang terdiri dari penjelasan deskripsi data dan temuan penelitian.

Bab V, yaitu pembahasan dari hasil penelitian.

Bab VI, yaitu penutup yang meliputi kesimpulan dari hasil pembahasan penelitian dan saran-saran.